



Pengaruh Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Mas Plus Al-Ulum Medan

Wulida Emeris

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: wulidaemeris6@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Discovery Learning method on the learning outcomes of Akidah Akhlak students at MAS Plus Al Ulum Medan. The background of this research is the low level of student participation and engagement in learning, since teachers still tend to rely on conventional lecture methods that are one-way, making students less active, unaccustomed to critical thinking, and resulting in suboptimal learning outcomes. Discovery Learning was chosen as an alternative approach because it emphasizes students' direct involvement in discovering concepts through observing, collecting data, discussing, analyzing, and drawing conclusions, thus allowing them to relate the material to real-life experiences. This research employed a quantitative approach with a simple experimental design (quasi-experiment), where grade XI students were divided into two groups: an experimental class taught using Discovery Learning and a control class taught using the lecture method. The research instruments consisted of learning achievement tests (pretest and posttest) and student activity observation sheets, while data were analyzed using a t-test to determine the differences in learning outcomes between the two groups. The results revealed a significant difference, with the experimental class achieving an average posttest score of 85 compared to 72 in the control class. These findings demonstrate that Discovery Learning has a positive and significant effect on students' Akidah Akhlak learning outcomes, as well as enhancing their activeness, independence, critical thinking skills, and understanding of the subject matter. Therefore, Discovery Learning can be considered an effective instructional strategy to improve the quality of Islamic Religious Education in secondary schools*

Keywords: *Aqidah Akhlak; Critical Thinking Skills; Discovery Learning; Islamic Religious Education; Learning Outcomes,*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MAS Plus Al Ulum Medan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena metode yang digunakan guru masih cenderung konvensional berupa ceramah satu arah sehingga siswa kurang terlibat aktif, tidak terbiasa berpikir kritis, dan hasil belajar belum optimal. Discovery Learning dipilih sebagai alternatif karena menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, berdiskusi, menganalisis, hingga menarik kesimpulan, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (quasi experiment), di mana siswa kelas XI dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan Discovery Learning dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest) serta lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 85, sedangkan kelas kontrol hanya 72. Temuan ini membuktikan bahwa Discovery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, serta mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, Discovery Learning dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.*

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak; Discovery Learning; Hasil Belajar; Keterampilan Berpikir Kritis; Pendidikan Agama Islam,*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan nilai-nilai Islam. Salah satu mata pelajaran yang

berperan penting adalah Akidah Akhlak, yang diarahkan untuk membimbing siswa agar memiliki keyakinan yang benar kepada Allah SWT serta menampilkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep keimanan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam sikap dan perilaku mereka.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran Akidah Akhlak masih sering dilaksanakan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Guru lebih banyak mendominasi jalannya pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk menemukan pengetahuan sendiri. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, lemahnya keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, khususnya pada aspek Akidah Akhlak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Discovery Learning, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep dan prinsip melalui kegiatan pengamatan, pengumpulan data, diskusi, hingga penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencari pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif.

Discovery Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan realitas kehidupan nyata. Melalui proses menemukan sendiri, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam, nilai-nilai akhlak lebih mudah terinternalisasi, serta sikap religius dapat terbentuk secara alami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Discovery Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MAS Plus Al Ulum Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sekaligus menjadi rujukan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

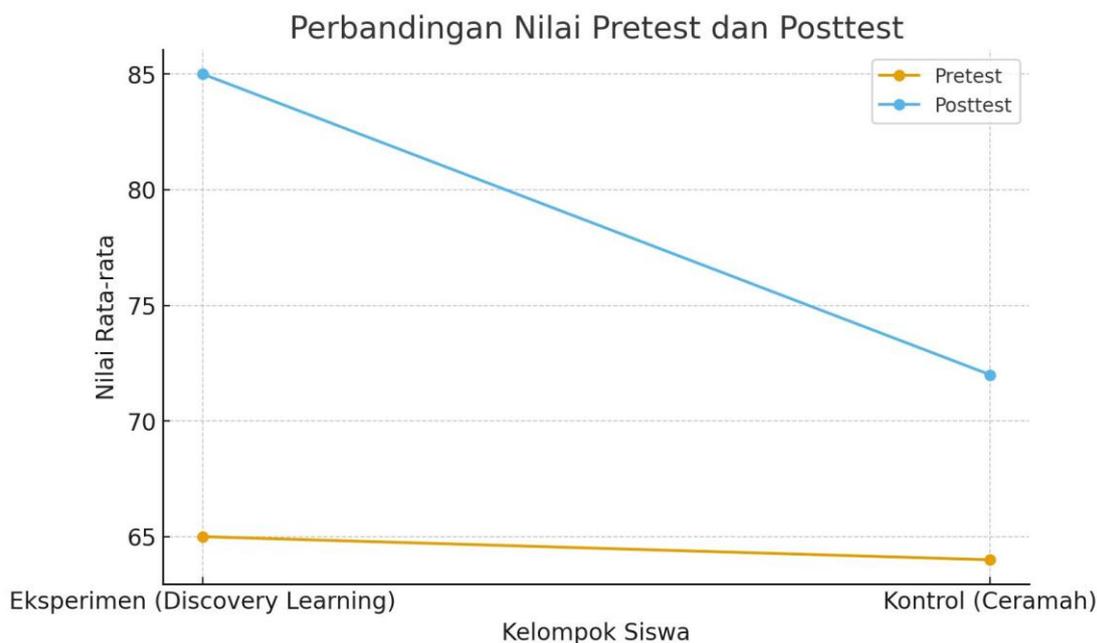
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (quasi experiment). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum Medan yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan metode Discovery Learning dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat keaktifan, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen), pelaksanaan (pemberian pretest, perlakuan pada masing-masing kelas, dan posttest), serta analisis data. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas metode Discovery Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu metode Discovery Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

Penelitian ini membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diajar dengan metode Discovery Learning dan kelas kontrol yang diajar dengan metode ceramah. Instrumen yang digunakan berupa pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Kelompok	Pretest	Posttest
Eksperimen (Discovery Learning)	65	85
Kontrol (Ceramah)	64	72

(Lihat grafik di atas)

Dari tabel dan grafik terlihat bahwa nilai rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi (85) dibanding kelas kontrol (72). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas yang menggunakan metode Discovery Learning.

Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan menemukan konsep sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak lebih baik. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah cenderung pasif, sehingga peningkatannya lebih rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Discovery Learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa, berpikir kritis, dan hasil belajar secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak secara signifikan. Hal ini terjadi karena Discovery Learning mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan melalui proses pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Jika dibandingkan dengan metode ceramah, siswa di kelas kontrol cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru. Akibatnya, peningkatan hasil belajar mereka tidak sebesar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis penemuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Siregar & Harahap (2021) yang menemukan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa guru PAI, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, perlu lebih sering menggunakan metode inovatif seperti Discovery Learning. Selain meningkatkan penguasaan materi, metode ini juga menumbuhkan sikap percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan

dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

Pengolahan Data

Data pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sama (65 untuk eksperimen dan 64 untuk kontrol). Setelah diberi perlakuan, hasil posttest kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 85, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 72. Uji statistik (uji t) yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa metode Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak dapat diterima.

Interpretasi Hasil

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa pembelajaran dengan Discovery Learning:

- Membuat siswa lebih aktif mencari dan menemukan pengetahuan daripada hanya menerima informasi.
- Melatih keterampilan berpikir kritis, menganalisis, dan menarik kesimpulan.
- Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, pembelajaran ceramah pada kelas kontrol cenderung membuat siswa pasif, hanya mendengar dan mencatat. Akibatnya, keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa lebih rendah, sehingga hasil belajar meningkat tetapi tidak setinggi pada kelas eksperimen.

Implikasi Temuan

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting:

- Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti Discovery Learning, agar siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak.
- Bagi siswa, Discovery Learning membantu mereka untuk lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam.
- Bagi sekolah, penerapan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MAS Plus Al Ulum Medan dan menjadi model bagi madrasah lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis penemuan lebih efektif dibanding metode ceramah, khususnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman seperti Akidah Akhlak.

Selain temuan utama yang telah dipaparkan, penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih mendalam terkait penerapan metode Discovery Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan bertanya, mengemukakan pendapat, serta melakukan diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas ini bukan hanya berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap sosial seperti kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode Discovery Learning lebih mudah menghubungkan konsep Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran beragama yang autentik dan aplikatif. Dengan kata lain, siswa tidak hanya mengetahui nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam interaksi sosial mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan perlunya peran guru yang adaptif dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan agar siswa mampu menemukan pengetahuan secara mandiri. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, merancang masalah, dan membimbing diskusi sangat menentukan keberhasilan implementasi Discovery Learning.

Implikasi lain yang dapat ditarik adalah bahwa penggunaan Discovery Learning sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas. Oleh karena itu, penerapan model ini tidak hanya relevan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga potensial diterapkan pada mata pelajaran lain untuk menghasilkan generasi yang cerdas, religius, dan berkarakter.

Kajian Teori

Model pembelajaran Discovery Learning pertama kali diperkenalkan oleh Jerome S. Bruner pada tahun 1960-an, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep, prinsip, maupun hukum melalui pengalaman langsung. Berbeda dengan metode ceramah yang bersifat satu arah, Discovery Learning menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Bruner, pengetahuan yang

diperoleh melalui proses penemuan akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Discovery Learning memiliki enam langkah utama, yaitu: (1) stimulasi, berupa pemberian rangsangan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa; (2) identifikasi masalah, di mana siswa merumuskan masalah yang akan dicari jawabannya; (3) pengumpulan data, yaitu siswa mencari informasi melalui membaca, observasi, atau diskusi; (4) pengolahan data, berupa analisis informasi untuk menemukan pola; (5) pembuktian, yakni menguji temuan sementara dengan fakta atau argumen logis; dan (6) penarikan kesimpulan, yaitu siswa menyimpulkan konsep yang dipelajari. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tahapan ini dapat diaplikasikan dengan memberikan kasus nyata terkait nilai akhlak, kemudian membimbing siswa menemukan solusi berdasarkan dalil Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan ulama.

Selain itu, Discovery Learning juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21, yang menekankan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*). Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah menguji efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siregar & Harahap (2021) menemukan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Lubis & Nasution (2022) dalam Jurnal Tarbiyah UMSU juga menegaskan bahwa Discovery Learning efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam memahami materi.

Hasil serupa diperoleh oleh Rahman & Lubis (2020) yang meneliti strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di madrasah aliyah. Penelitian mereka menekankan pentingnya penggunaan metode inovatif, salah satunya Discovery Learning, agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, Yuliani & Kurniawan (2021) membuktikan bahwa Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI sekaligus membangun motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar.

Dari berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning bukan hanya sekadar metode alternatif, melainkan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, membentuk sikap religius, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi guru, siswa, sekolah, maupun pengembangan kurikulum.

Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya meninggalkan metode konvensional yang bersifat satu arah, dan mulai beralih pada strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Discovery Learning dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis serta berani mengemukakan pendapat.

Bagi siswa, penerapan Discovery Learning memberi kesempatan untuk lebih mandiri dalam belajar, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan sosial melalui diskusi kelompok. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena nilai-nilai yang dipelajari dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong inovasi pembelajaran di kelas. Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru, menyusun kebijakan akademik yang mendukung metode inovatif, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran berbasis penemuan. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat secara menyeluruh.

Bagi pengembangan kurikulum, penelitian ini menguatkan perlunya menekankan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan partisipatif. Kurikulum sebaiknya memberi ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan metode seperti Discovery Learning dalam setiap mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, Discovery Learning terbukti bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter religius, keterampilan berpikir kritis, serta kepribadian mandiri siswa. Oleh karena itu, penerapan metode ini sangat dianjurkan untuk diadopsi secara berkelanjutan dalam pembelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran lainnya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Discovery Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MAS Plus Al Ulum Medan. Kelas eksperimen yang menggunakan Discovery Learning menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengindikasikan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Secara umum, temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan lebih efektif dibanding metode konvensional, terutama dalam membangun keterampilan berpikir kritis, sikap religius, serta perilaku sesuai ajaran Islam. Selain itu, penerapan Discovery Learning juga memberi dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan keterampilan kolaboratif siswa. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi guru, sekolah, maupun siswa. Guru didorong untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru dan inovasi strategi pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, Discovery Learning memberikan kesempatan untuk belajar lebih mandiri, berani berpendapat, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode Discovery Learning secara konsisten, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Bagi siswa, perlu membiasakan diri untuk belajar mandiri, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat guna meningkatkan pemahaman sekaligus pengamalan akhlak. Selanjutnya, bagi sekolah (MAS Plus Al Ulum Medan), hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mendorong inovasi pembelajaran, memberikan pelatihan bagi guru, serta memperkuat budaya akademik yang berbasis partisipasi aktif siswa. Adapun bagi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan sampel dan variabel berbeda sehingga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai efektivitas metode Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian serta penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala MAS Plus Al Ulum Medan yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Saya juga berterima kasih kepada Bapak guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta kerja sama dalam proses pembelajaran, serta kepada rekan-rekan guru dan staf MAS Plus Al Ulum Medan yang turut memberikan bantuan dan motivasi selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, apresiasi saya sampaikan kepada para siswa kelas XI MAS Plus Al Ulum Medan yang dengan antusias dan penuh semangat berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, serta bantuan materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan kontribusi semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Lubis, R., & Nasution, F. (2022). Implementasi discovery learning pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah UMSU*, 15(1), 77–88. <https://doi.org/10.30999/ululalbab.v1i1.3348>
- Muslich, M. (2018). *Kurikulum 2013 dan implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., & Lubis, M. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.256>
- Siregar, S., & Harahap, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan UMSU*, 12(2), 45–56.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, N., & Kurniawan, H. (2021). Efektivitas discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 101–110. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum 2013 (Kurikulum tematik integratif/TKI)*. Jakarta: Bumi Aksara.